

Original Research Paper

Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pokdarwis Bagek Kembar Desa Cendi Manik melalui Pelatihan Literasi dan Digitalisasi Akuntansi Usaha Mikro

Wastu Ayu Diamahesa^{*1}, Bagus Dwi Hari Setyono¹, Muhamamd Bai'ul Hak², Badrun¹, Aula Husnul Fajri¹

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12828>

Sitasi: Diamahesa, W. A., Setyono, B. D. H., Hak, M. B., Badrun., Fajti, A. H. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pokdarwis Bagek Kembar Desa Cendi Manik melalui Pelatihan Literasi dan Digitalisasi Akuntansi Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 15 Agustus 2025

Revised: 25 Agustus 2025

Accepted: 09 September 2025

*Corresponding Author:

Wastu Ayu Diamahesa,
Program Studi Budidaya
Perairan, Fakultas Pertanian,
Universitas Mataram, Lombok,
Nusa Tenggara Barat,
Indonesia

Email: wastuayu@unram.ac.id

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bagek Kembar di Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong. Pelatihan diberikan secara partisipatif kepada 15 peserta dari berbagai profesi dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital. Indikator keberhasilan diukur dengan pre-test dan post-test pada tiga aspek utama: pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, di mana rata-rata skor pemahaman dasar pencatatan keuangan naik dari 2,27 ke 3,80; pemisahan keuangan dari 3,20 ke 4,40; dan laporan keuangan dari 2,33 ke 4,13. Pelatihan berhasil menghadirkan perubahan perilaku dalam pencatatan yang lebih akuntabel dan kesiapan migrasi ke sistem digital. Temuan ini penting sebagai fondasi pengembangan ekonomi wisata desa yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan di Desa Cendi Manik.

Keywords: manajemen keuangan, Pokdarwis, pelatihan, literasi keuangan, digitalisasi usaha

Pendahuluan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memegang peran krusial sebagai penggerak utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di tingkat desa. Sebagai ujung tombak, Pokdarwis tidak hanya mengelola potensi wisata tetapi juga menjalankan berbagai unit usaha untuk meningkatkan perekonomian lokal (Devica et al., 2021; Uhai, 2021). Pokdarwis Bagek Kembar di Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, merupakan salah satu kelompok yang aktif mengelola berbagai usaha, mulai dari budidaya kepiting, penangkapan ikan, produksi garam, hingga kuliner. Namun, dalam menjalankan

aktivitas ekonominya, kelompok ini menghadapi tantangan klasik yang umum dialami oleh UMKM dan kelompok usaha desa, yaitu lemahnya tata kelola keuangan (Hakim et al., 2019; Setiawan, 2022).

Permasalahan utama yang sering dijumpai antara lain rendahnya disiplin dalam pencatatan keuangan, kesulitan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta terbatasnya pemahaman untuk menyusun laporan keuangan sederhana (Devica et al., 2021; Setiawan, 2022; Uhai, 2021). Akibatnya, usaha yang dijalankan seringkali kesulitan untuk mengevaluasi kinerja, mengontrol arus kas, dan merencanakan strategi pengembangan yang berkelanjutan (Amilia et al.,

2020; Hakim et al., 2019). Lebih jauh, ketiadaan catatan keuangan yang rapi dan valid menjadi hambatan besar untuk mengakses sumber permodalan dari lembaga keuangan, sehingga usaha sulit untuk berkembang dan bersaing (Junaid, 2023; Nazaruddin & Putra, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penguatan kapasitas dalam bidang manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendesak. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis guna meningkatkan literasi keuangan anggota Pokdarwis Bagek Kembar. Tujuan dari pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha; (2) Melatih peserta untuk mampu menyusun laporan keuangan dasar (laporan kas, laporan laba rugi, dan neraca sederhana); serta (3) Memperkenalkan dan mendampingi peserta dalam menerapkan tools digital untuk memudahkan proses pencatatan keuangan usaha.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan kelompok. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong pengembangan usaha wisata yang lebih terencana, profesional, dan berkelanjutan di Desa Cendi Manik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode

Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pokdarwis Bagek Kembar ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktis seperti yang telah kami lakukan pada kegiatan pengabdian terdahulu (Diamahesa et al., 2023, 2024; Mulyani et al., 2023; Sumsanto et al., 2025), untuk memastikan materi yang abstrak seperti akuntansi dapat dipahami dan diadopsi oleh peserta dengan latar belakang yang beragam yang terdiri dari 15 orang peserta. Narasumber yang menyampaikan materi pada pelatihan ini yaitu Bapak Khairul Mujahidi, S.E., M.Ak dari program studi Akuntansi. Kegiatan ini juga diikuti oleh 5 orang mahasiswa program studi budidaya perairan. Metodologi pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, dilakukan observasi dan diskusi dengan pengurus Pokdarwis untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Dari identifikasi ini, diketahui kebutuhan utama adalah pemahaman pencatatan dasar, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan kemudian dirancang dengan materi yang kontekstual, menggunakan contoh kasus dari usaha perikanan, kuliner, dan wisata yang relevan dengan kegiatan peserta.

2. Pendekatan dan Metode Penyampaian Materi

Untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif, pelatihan menggunakan kombinasi dari beberapa metode:

Ceramah Interaktif: Penyampaian materi konseptual dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan, jenis-jenis laporan (buku kas, laporan laba rugi, neraca), dan prinsip pemisahan keuangan. Sesi ini didukung dengan slide presentasi yang visual dan mudah dipahami.

Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab: Peserta didorong untuk aktif berbagi pengalaman dan kendala mereka dalam mengelola keuangan usaha. Diskusi dipandu oleh fasilitator untuk mencari solusi bersama, sehingga materi menjadi lebih aplikatif.

Studi Kasus dan Simulasi Praktis: Metode inti dari pelatihan ini. Peserta diberikan contoh studi kasus usaha pembudidaya kepiting dan warung kuliner. Mereka kemudian secara langsung berlatih:

- Mencatat transaksi harian dalam buku kas.
- Mengklasifikasikan pemasukan dan pengeluaran.
- Menyusun laporan laba rugi sederhana.
- Memahami cara membuat neraca saldo.

Demonstrasi dan Praktik Aplikasi Digital: Peserta diperkenalkan dengan aplikasi keuangan digital sederhana yang cocok untuk UMKM. Fasilitator mendemonstrasikan langkah-langkah input transaksi, pemisahan akun, dan generate laporan otomatis. Peserta kemudian melakukan praktik langsung menggunakan gawai mereka dengan dibimbing oleh mentor.

3. Alat Bantu dan Materi Pelatihan

Modul Pelatihan: Setiap peserta mendapatkan modul cetak yang berisi materi

teoritis, contoh formulir pencatatan, dan langkah-langkah praktis yang dapat dijadikan panduan setelah pelatihan.

Pre-test dan Post-test: Kuesioner diberikan di awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan dasar peserta dan di akhir sesi (post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas pelatihan. Alat Peraga: menggunakan infografis dan bagan alur yang sederhana untuk menjelaskan siklus akuntansi dan hubungan antar laporan keuangan. Aplikasi Seluler: Memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis seluler yang gratis dan user-friendly untuk sesi praktik digital.

4. Evaluasi

Keberhasilan pelatihan diukur melalui dua metode: Evaluasi Kuantitatif: Membandingkan hasil skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif peserta pada tiga aspek utama: pentingnya pencatatan, pemisahan keuangan, dan pengenalan laporan keuangan.

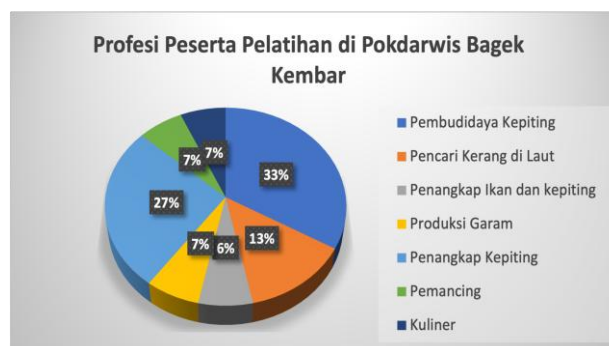
Evaluasi Kualitatif: Mengamati keaktifan peserta selama diskusi dan simulasi, serta mengevaluasi hasil latihan praktik menyusun laporan keuangan. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk menilai relevansi materi dan metode yang digunakan.

Dengan menggabungkan teori, diskusi pengalaman, dan praktik langsung yang kontekstual, metode pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendorong peningkatan literasi keuangan yang signifikan bagi para peserta.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil dan Komposisi Peserta

Pelatihan Manajemen Keuangan yang dilaksanakan di Pokdarwis Bagek Kembar, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong pada 23 Agustus 2025, diikuti oleh 15 peserta dengan komposisi profesi yang beragam. Mayoritas peserta berasal dari sektor perikanan, meliputi pembudidaya kepiting, pencari kerang, dan penangkap ikan/kepiting. Selain itu, hadir pula peserta dari sektor produksi garam, pemancing, dan pelaku usaha kuliner (Gambar 1).

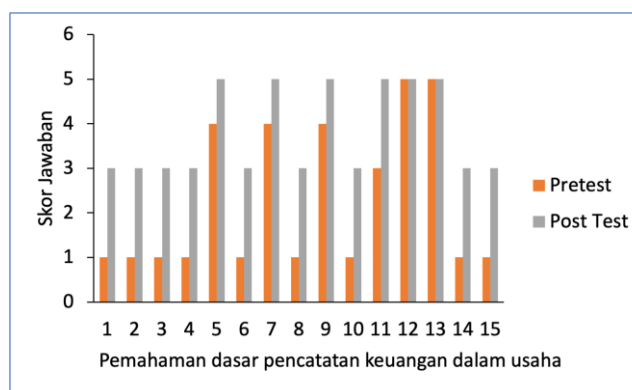


Gambar 1. Persentasi profesi peserta pelatihan

Keragaman profesi ini mencerminkan cakupan kegiatan Pokdarwis yang tidak hanya fokus pada satu sektor, tetapi terlibat dalam berbagai aspek ekosistem pariwisata dan ekonomi lokal. Komposisi ini juga menjadi nilai tambah pelatihan, karena materi yang diberikan dapat langsung diaplikasikan pada berbagai model usaha, sehingga dampaknya bersifat lebih sistemik terhadap tata kelola keuangan kelompok di desa.

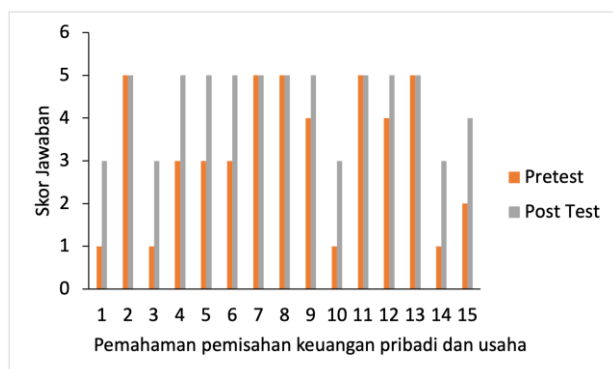
2. Peningkatan Pemahaman Keuangan

Berdasarkan hasil kuesioner pretest dan posttest, terlihat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan pada semua aspek manajemen keuangan yang diajarkan. Rata-rata skor pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan meningkat dari 2,27 (kategori rendah) menjadi 3,80 (kategori tinggi) (Gambar 2).



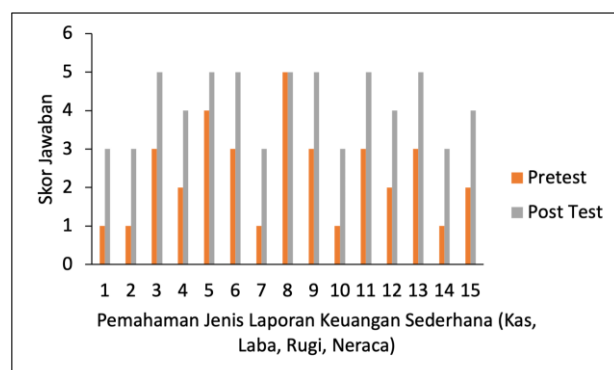
Gambar 2. Pemahaman dasar pencatatan keuangan dalam usaha

Pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha juga mengalami kenaikan dari 3,20 menjadi 4,40 (Gambar 3).



Gambar 3. Pemahaman peserta terhadap pemisahan keuangan pribadi dan usaha

Sementara itu, pemahaman terhadap jenis-jenis laporan keuangan sederhana (laporan kas, laba rugi, dan neraca) menunjukkan kemajuan paling nyata, dari 2,33 menjadi 4,13 (Gambar 4).



Gambar 4. Pemahaman peserta terhadap jenis laporan keuangan sederhana

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mentransfer pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan usaha skala kecil. Metode pelatihan yang partisipatif—melibatkan diskusi dan praktik langsung menyusun laporan—turut berkontribusi terhadap pemahaman peserta. Hasil ini menjadi landasan penting bagi peningkatan akuntabilitas dan perencanaan keuangan kelompok dalam mendukung pengembangan wisata dan budidaya di Desa Cendi Manik.

3. Capaian Hasil Pelatihan

Pelatihan ini menghasilkan sejumlah capaian konkret yang dapat menjadi dasar pengembangan usaha ke depan:

Peningkatan Literasi Keuangan: Peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar formalitas, tetapi alat vital untuk memantau kinerja, mengendalikan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Penguasaan Konsep Laporan Keuangan Sederhana: Peserta mampu mengenali dan membedakan jenis laporan keuangan seperti buku kas harian, laporan laba rugi, dan neraca, serta mulai dapat menerapkannya dalam konteks usaha mereka.

Penerapan Digitalisasi Keuangan: Melalui simulasi, peserta diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk UMKM. Sebagian besar peserta sudah mampu melakukan input transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memonitor arus kas secara digital.

Pendampingan Awal Menuju Sistem Digital: Pokdarwis juga mendapat pendampingan dalam melakukan migrasi data dari sistem manual ke digital, termasuk langkah-langkah verifikasi dan rekonsiliasi keuangan.

Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Akses Pembiayaan: Dengan adanya catatan keuangan yang lebih tertib dan terdigitalisasi, peserta merasa lebih percaya diri jika kelak akan mengajukan pinjaman atau bantuan permodalan.

4. Pembahasan Kontekstual dan Keberlanjutan

Tantangan utama yang dihadapi oleh Pokdarwis dan UMKM di daerah seperti Desa Cendi Manik umumnya terkait dengan rendahnya disiplin pencatatan, kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta terbatasnya pengetahuan akuntansi. Pelatihan ini berhasil mengatasi sebagian tantangan tersebut melalui pendekatan praktis dan studi kasus yang relevan.

Manfaat langsung yang dapat dirasakan peserta antara lain: 1) Efisiensi Operasional: Digitalisasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan menghemat waktu. 2) Transparansi dan Akuntabilitas: Laporan keuangan yang rapi meningkatkan kredibilitas kelompok di mata mitra dan lembaga keuangan. 3) Akses Permodalan: Ketersediaan data keuangan yang valid menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman. 4) Perencanaan Usaha yang Lebih Baik: Dengan analisis tren pemasukan dan pengeluaran, kelompok dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih terukur.

Antusiasme peserta untuk terus didampingi menjadi indikasi bahwa pelatihan ini diterima dengan baik (Gambar 5 dan 6). Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada konsistensi dalam pencatatan dan kesiapan beradaptasi dengan teknologi.



Gambar 5. Antusiasme warga mengikuti Pretest



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pengabdian

Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada praktik intensif penggunaan aplikasi digital, monitoring berkala, serta penyusunan laporan keuangan bulanan. Dengan demikian, transformasi digital pengelolaan keuangan di Pokdarwis Bagek Kembar dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendukung pengembangan ekonomi desa yang lebih maju.

Kesimpulan

Pelatihan manajemen keuangan yang telah dilaksanakan di Pokdarwis Bagek Kembar Desa Cendi Manik berhasil meningkatkan literasi serta keterampilan pencatatan dan pengelolaan keuangan peserta dari berbagai profesi utama desa. Terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman mendasar pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, terbukti dari hasil pre-test dan post-test peserta. Metode pembelajaran interaktif, diskusi

kelompok, simulasi kasus, dan praktik aplikasi digital terbukti efektif membangun kapasitas peserta dalam mengelola keuangan usaha secara akuntabel dan transparan.

Dampak langsung dari pelatihan ini tidak hanya pada aspek administrasi dan akuntansi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri anggota Pokdarwis dalam melakukan digitalisasi keuangan dan akses pembiayaan usaha ke depan. Pelatihan ini menjadi fondasi penting bagi profesionalisasi tata kelola keuangan, efisiensi operasional kelompok, serta pengembangan ekonomi wisata desa yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPTM) – BIMA, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui: Kontrak Induk: Nomor 075/C3/DT.05.00/PM/2025, tanggal 2 Juni 2025 dan Kontrak Turunan: Nomor 4410/UN18.L1/PP/2025.

Dukungan pendanaan ini telah menjadi enabler utama yang memungkinkan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa "Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pokdarwis Bagek Kembar, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong" secara lancar dan sukses. Kontribusi nyata dari program ini tidak akan terwujud tanpa skema pendanaan yang kompetitif dan terpercaya dari DRPTM BIMA.

Atas nama tim pengabdian dan seluruh masyarakat yang merasakan manfaat kegiatan ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Daftar Pustaka

- Amilia, W., Rokhani, R., Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020). Pembangunan Desa Wisata Gadingan Dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>
- Devica, D., Dedoe, A., & Saputra, P. P. (2021).

- Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang Di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.203>
- Diamahesa, W. A., Alim, S., Asri, Y., Diamahesa, W. A., Dwiyantri, S., & Muahiddah, N. (2024). *Pelatihan Pembuatan Pakan Pellet Moist Untuk Budidaya Lobster Di Dusun*.
- Diamahesa, W. A., Andriyono, S., Sahidu, A. M., Amin, M., Setyono, B. D. H., Affandi, R. I., Panosa, A. E., Diniariwisan, D., & Muahiddah, N. (2023). Sosialisasi Teknik Pembuatan Tepung Ikan pada Pembudidayaan Kepiting Bakau di Dusun Madak Belek, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1092–1096.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235–254. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Junaid, I. (2023). Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.87>
- Laily Fitriani Mulyani, Alis Mukhlis, Muhammad Marzuki, Nunik Cokrowati, & Wastu Ayu Diamahesa. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Pringgabaya, Lombok Timur: “Pengembangan Pengelolaan Gurita Secara Berkelanjutan.” *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 220–225. <https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.116>
- Nazaruddin, I., & Putra, W. M. (2021). Sistem Akuntansi Keuangan Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.329>
- Setiawan, A. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i3.8740>
- Sumsanto, M., Setyono, B. D. H., Asri, Y., Diniarti, N., Marzuki, M., Affandi, R. I., Diniariwisan, D., Diamahesa, W. A., & Rahmadani, T. B. C. (2025). Aplikasi Penggunaan Jaring Insang Sebagai Penunjang Dalam Memenuhi Ketersediaan Pakan Pada Budidaya Lobster Di Teluk Ekas. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 220–226. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i2.7198>
- Uhai, S. (2021). Peranan Organisasi Masyarakat Sadar Wisata (Masata) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Kalimantan Timur. *Sebatik*, 25(2), 614–623. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1371>